

**LAPORAN PENDAMPINGAN
PROGRAM PATRA RANGGA
JANUARI - JUNI 2020**



**PROGRAM CSR PT PERTAMINA EP ASSET 3 SUBANG FIELD
PERIODE JANUARI – JUNI 2020**

LAPORAN PENDAMPINGAN IMPLEMENTASI
PROGRAM PATRA RANGGA
CSR PT PERTAMINA EP ASSET 3 SUBANG FIELD
PERIODE JANUARI – JUNI 2020



kerjasama
PT PERTAMINA EP ASSET 3 SUBANG FIELD
dengan
CARE LPPM IPB

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayahNya sehingga Laporan Progress Pendampingan Program Pemberdayaan Masyarakat PT Pertamina EP Asset 3 Subang Field selesai disusun. Laporan ini berisi laporan pelaksanaan kegiatan pendampingan program Patra Rangga selama Januari – Juni 2020.

Terimakasih disampaikan kepada PT Pertamina EP Asset 3 Subang Field yang telah memberi kepercayaan kepada CARE LPPM IPB untuk mendampingi program-program Comdev. Terima kasih juga kepada masyarakat serta pihak-pihak terkait yang telah membantu sehingga pendampingan kegiatan berjalan dengan baik.

Bogor, Juni 2020

CARE LPPM IPB

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
I. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Tujuan Kegiatan	1
1.3 Hasil yang Diharapkan	1
II. HASIL PENDAMPINGAN PROGRAM.....	2
2.1 Laporan Pendampingan PT Pertamina Pp Asset 3 Subang Field Periode Januari – Maret 2020	2
2.2 Laporan Pendampingan PT Pertamina Pp Asset 3 Subang Field Periode April – Juni 2020	10
III. PENUTUP.....	19

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Program Community Development (comdev) merupakan bagian dari kegiatan CSR PT Pertamina EP Asset 3 Subang Field. Pengembangan program-program pemberdayaan masyarakat PT Pertamina EP Asset 3 Subang Field menjadi bentuk nyata upaya mendukung program pemerintah daerah dalam mengembangkan roda perekonomian wilayah serta upaya meningkatkan kapasitas masyarakat dalam menciptakan kemandirian ekonomi melalui pemanfaatan potensi lokal. Implementasi program ini diarahkan pada upaya penguatan kapasitas masyarakat melalui pengetahuan dan keterampilan teknis maupun manajerial yang berorientasi bisnis. Pengembangan usaha terintegrasi dari hulu hingga hilir menjadi sasaran kegiatan di tahun 2020 ini. PT Pertamina EP Asset 3 Subang Field pada tahun 2020 menggandeng beberapa mitra dalam implementasi program Comdev yang digulirkan.

1.2 Tujuan Kegiatan

Kegiatan pendampingan bertujuan untuk:

1. Membangun solidaritas kehidupan masyarakat yang semakin serasi antara perusahaan dan masyarakat sekitarnya menuju pada kemandirian masyarakat dalam pembangunan.
2. Merancang pengembangan masyarakat yang dapat menjadi model pemberdayaan masyarakat sebagai program gerakan pembangunan yang dapat memobilisasi sumberdaya lokal, mengorganisasi masyarakat, kearifan lokal, dan kreativitas masyarakat.
3. Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa.
4. Meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat secara mandiri.

1.3 Hasil yang Diharapkan

Luaran yang diharapkan dari kegiatan pendampingan ini adalah

1. Terlaksananya program dan kegiatan sesuai dengan rencana kerja yang telah disusun
2. Terbentuk masyarakat yang mandiri dalam membangun desa
3. Masyarakat mampu melihat partisipasi perusahaan dalam melakukan pemberdayaan masyarakat

II. HASIL PENDAMPINGAN PROGRAM

2.1 Laporan Pendampingan PT Pertamina Pp Asset 3 Subang Field Periode Januari – Maret 2020

Program Pertanian Organik Ranggawulung (Patra Rangga)

Program Patra Rangga merupakan program CSR yang mengusung konsep hutan wisata berwawasan lingkungan yang terletak di Hutan Kota Ranggawulung, Kabupaten Subang, Jawa Barat. Program ini membina kelompok tani Patra Rangga yang beranggotakan 19 orang terdiri dari petani-petani penggarap di wilayah hutan kota Ranggawulung, Kabupaten Subang. Berikut ini adalah rencana kerja Program Patra Rangga tahun 2020:

Rencana Kerja Program Patra Rangga 2020

No	Kegiatan	Indikator	Waktu	Sasaran
1	Optimalisasi produksi mol dan pupuk organik	Terlaksananya kegiatan produksi mol dan pupuk organik oleh seluruh anggota kelompok secara mandiri	Januari-Desember 2020	Kelompok Tani Patra Rangga
2	Pemeliharaan tanaman organik	Terlaksananya kegiatan pertanian tanpa penggunaan bahan kimia sintesis	Januari-Desember 2020	Kelompok Tani Patra Rangga
3	Pelatihan tanaman herbal	Terlaksananya pelatihan tanaman herbal dengan terlaksananya pendalaman materi dan praktik pengolahan produk tanaman herbal	April 2020	Kelompok Tani Patra Rangga dan Kelompok Herbal Cipta Rasa
4	Optimalisasi sumber daya di kawasan Hutan Kota Ranggawulung	Terlaksananya pembenahan terhadap asset saung toga dan sumber air	April-Juni 2020	Kelompok Tani Patra Rangga

5	Produksi olahan tanaman herbal jadi simplisia	Terlaksananya kegiatan produksi dan pemasaran terhadap produk olahan	Februari-Desember 2020	Kelompok Tani Patra Rangga dan Kelompok Herbal Cipta Rasa
6	Pembagian bibit tanaman	Terlaksananya pembagian bibit tanaman organik	Juni dan Desember 2020	Kelompok Tani Patra Rangga
7	Monitoring dan evaluasi	Terlaksananya monitoring dan evaluasi terhadap kegiatan kelompok tani dan kelompok herbal	Setiap 2 bulan sekali	Kelompok Tani Patra Rangga dan masyarakat sekitar

Berikut ini merupakan kegiatan-kegiatan yang sudah terlaksana pada program Patra Rangga
Kegiatan Telaksana Program Patra Rangga 2020

No	Kegiatan	Indikator	Waktu	Sasaran
1	Optimalisasi produksi mol dan pupuk organik	Terlaksananya kegiatan produksi mol dan pupuk organik oleh seluruh anggota kelompok secara mandiri	Januari 2020	Kelompok Tani Patra Rangga
2	Pemeliharaan tanaman organik	Terlaksananya penanaman sayuran organik dan penanaman bahan baku untuk produksi simplisia	Januari-Maret 2020	Kelompok Tani Patra Rangga
3	Produksi olahan tanaman herbal jadi simplisia	Terlaksananya kegiatan produksi ramuan jamu herbal dari bahan baku simplisia	Maret 2020	Kelompok Herbal Cipta Rasa
4	Pemasaran dan penjualan produk olahan simplisia	Terlaksananya kegiatan pemasaran dan penjualan produk ramuan jamu herbal yang telah dikemas	Maret 2020	Kelompok Herbal Cipta Rasa
5	Monitoring dan evaluasi	Terlaksananya monitoring dan evaluasi terhadap	4 Februari 2020	Kelompok Tani Patra Rangga

		kegiatan kelompok tani dan kelompok herbal		dan Kelompok Herbal Cipta Rasa
--	--	--	--	--------------------------------

Deskripsi Masing-Masing Kegiatan:

1. Optimalisasi produksi mol dan pupuk organik

Produksi mol dan pupuk kandang dilakukan secara rutin dan berkala untuk memenuhi kebutuhan petani dalam melaksanakan kegiatan pertanian organik. Pendamping lapang memberikan demonstrasi dan langsung dipraktikan oleh peserta yang merupakan anggota kelompok tani Patra Rangga dalam membuat mol dan pupuk kandang menggunakan bahan-bahan lokal yang dimiliki oleh masing-masing petani itu sendiri seperti nasi, rebung, maja, buah busuk, dan kotoran hewan.



Gambar 1 Kegiatan Proses Produksi Pupuk Kandang

2. Pemeliharaan tanaman organik

Kegiatan ini meliputi penyemaian, penanaman, perawatan, serta pemanenan pada tanaman baik tanaman obat, buah-buahan, dan sayur-sayuran yang digarap oleh masing-masing anggota kelompok tani. Konsep pemeliharaan tanaman organik ini ialah dengan tidak menggunakan bahan kimia sintesis sama sekali pada setiap perlakuan pada tanaman. Pemeliharaan dilakukan dengan menggunakan mol dan pupuk organik. Selain itu hasil panen dari tanaman organik juga digunakan sebagai bahan baku untuk memproduksi produk olahan simplisia.



Gambar 2 Kegiatan Penanaman Tanaman Organik

3. Produksi olahan tanaman herbal jadi simplisia

Kegiatan ini dilakukan oleh pengembangan dari kelompok tani Patra Ranga sehingga terbentuklah suatu kelompok herbal yang bernama Cipta Rasa. Kelompok ini terdiri dari ibu-ibu, istri petani, dan masyarakat sekitar yang fokus pada pendalaman mengenai khasiat tanaman obat-obatan dan produksinya. Kegiatan ini meliputi seluruh rangkaian sesuai SOP guna menghasilkan produk olahan yang higienis dan berkualitas, mulai dari penanaman, pemanenan, pensortiran, pencucian, perajangan, penjemuran, peracikan, dan pengemasan. Saat ini telah terproduksi satu macam jenis olahan dari proses pengeringan/simplisia tanaman obat-obatan menjadi racikan jamu herbal berkhasiat diantaranya: untuk penyakit stroke, hipertensi, asam urat, pegal linu, diabetes, nyeri sendi, kolestrol, asam lambung, dan jamu prostat penambah stamina.



Gambar 3 Kegiatan Produksi Olahan Tanaman Herbal Jadi Simplisia

4. Pemasaran dan penjualan produk olahan simplisia

Setelah dilakukan pengemasan terhadap produk, maka produk ramuan jamu herbal menjadi suatu produk yang memiliki nilai jual dan siap dipasarkan. Kegiatan pemasaran dilakukan secara mandiri oleh para anggota kelompok Cipta Rasa dengan cara menyebarkan informasi dari satu orang ke orang lain. Hingga saat ini perluasan pasar produk ramuan jamu Patra Rangga telah tersebar hingga ke daerah Cisalak, Kalijati, dan sebagainya. Selain itu juga dilakukan tertib administrasi guna mencatat seluruh pemasukan dan pengeluaran yang dilakukan selama proses produksi dan penjualan.



Gambar 4 Produk Ramuan Jamu Herbal Siap Jual

5. Monitoring dan evaluasi

Kegiatan monitoring dan evaluasi dilaksanakan secara rutin oleh PT Alikxa yaitu selama sekali setiap dua bulan. Adapun kegiatan monitoring dan evaluasi oleh PT Alikxa yang telah terlaksana di tahun 2020 ini ialah pada tanggal 4 Februari 2020. Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui perkembangan kegiatan pertanian organik yang dilakukan oleh anggota kelompok tani Patra Rangga dan merencanakan potensi kegiatan yang dapat dilakukan oleh kelompok herbal Cipta Rasa. Diskusi kelompok juga dilaksanakan Bersama seluruh anggota yang hadir. Selain itu turut dilaksanakan pemeriksaan kesehatan terhadap peserta yang hadir serta pelatihan kecil mengenai cara pembuatan Virgin Coconut Oil.



Gambar 5 Kegiatan Monitoring dan Evaluasi

Capaian Indikator Kuantitatif

Hasil pendampingan disajikan dalam bentuk tabel. Berdasarkan kegiatan yang telah terlaksana, salah satu indikator penting untuk mengukur keberhasilan suatu program adalah capaian indikator kuantitatif. Berikut ini disajikan capaian indikator kuantitatif Program Patra Rangga:

No	Indikator kuantitatif	Jan 20	Feb 20	Mar 20
1	Jumlah Anggota	19 orang	19 orang	19 orang
2	Jumlah produksi mol	50 liter	50 liter	50 liter
3	Jumlah produksi pupuk kandang	350 kg	350 kg	350 kg
4	Jumlah penanaman pohon buah-buahan	40 pohon jeruk	26 pohon jeruk lemon	4 pohon durian
5	Jumlah TOGA	20 jenis	20 jenis	20 jenis
6	Jumlah tanaman sayuran organik	3 jenis	3 jenis	3 jenis
7	Jumlah produksi ramuan jamu herbal	-	-	75 pcs

Capaian Indikator Kualitatif

Salah satu indikator penting untuk mengukur keberhasilan suatu program adalah indikator outcome kualitatif. Berikut ini disajikan capaian indikator outcome kualitatif Program Patra Rangga:

Indikator Outcome	Hasil Penilaian Secara Kualitatif
A. Sosial	
1. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan anggota kelompok	Anggota kelompok mampu menerima pengetahuan baru dan memiliki keinginan untuk belajar mengenai pertanian organik serta kesadaran untuk menerapkan pertanian organik tersebut meningkat.
2. Perluasan dampak program terhadap masyarakat di luar anggota kelompok	Manfaat yang dirasakan selain oleh anggota kelompok tani Patra Rangga juga dirasakan oleh petani-petani di luar anggota kelompok karena anggota kelompok mampu menyampaikan dan menyebarkan pengetahuan yang telah didapatkan. Selain itu terbentuk pula kelompok herbal yang anggota nya terdiri dari istri-istri petani anggota kelompok.
3. Terbentuknya satu kelompok herbal	Kelompok herbal merupakan pengembangan dari kelompok utama yaitu kelompok tani Patra Rangga yang fokus pada pendalaman materi mengenai khasiat tanaman obat-obatan dan pengolahan produksi sehingga dihasilkan suatu produk bernilai jual. Anggota kelompok herbal terdiri dari ibu-ibu, istri petani, dan masyarakat sekitar yang tertarik dan mau belajar bersama. Kegiatan yang dilakukan ialah pengumpulan bahan baku produksi, peracikan dan pengemasan produk, pemasaran, serta tata administrasi penjualan.
B. Ekonomi	
1. Biaya produksi menurun	Pembuatan mol dan pupuk organik secara mandiri mampu menekan biaya yang dikeluarkan oleh petani untuk membeli

	pupuk kimia dikarenakan mol dan pupuk yang diproduksi sendiri menggunakan bahan-bahan yang didapat dari potensi lokal.
2. Produksi produk ramuan jamu herbal	Kelompok herbal Cipta Rasa kini telah memulai produksi produk olahan simplisia menjadi ramuan jamu herbal berkhasiat. Adapun macam-macam jenis khasiat yang dihasilkan dari produksi ini antara lain: penyakit stroke, hipertensi, asam urat, pegal linu, diabetes, nyeri sendi, kolestrol, asam lambung, dan jamu prostat penambah stamina. Kegiatan produksi dan pemasaran ini dapat meningkatkan ekonomi kelompok melalui pendapatan yang didapatkan dari hasil penjualan.
C. Lingkungan	
1. Dampak terhadap lingkungan	Pertanian organik yang diterapkan oleh para petani Patra Rangga mampu menciptakan pertanian yang ramah lingkungan tidak merusak struktur tanah serta menghasilkan pangan yang sehat aman dikonsumsi.

Kendala-Kendala/Hambatan

Indikator Outcome	Kendala/Hambatan	Saran tindak lanjut/Perbaikan
A. Sosial		
1. Komunikasi dengan pihak stakeholder terkait	Kurangnya koordinasi dan bentuk kerja sama dengan pihak Kwardcab dan DLH mengakibatkan kegiatan perkemahan pramuka yang berlangsung setahun sekali merusak dan mengotori lahan	Kesepakatan hitam di atas putih mengenai kerja sama dengan pihak Kwardcab dalam pencegahan kerusakan yang diakibatkan adanya kegiatan perkemahan atau relokasi lahan

	Garapan milik anggota kelompok.	garapan anggota yang terkena dampak kerusakan.
B. Ekonomi		
1. Izin Produk Industri Rumah Tangga	Belum adanya izin PIRT untuk melakukan produksi produk olahan sehingga pemasaran yang dilakukan belum dapat dilakukan secara maksimal.	Berkolaborasi dengan koperasi Rumah Inspirasi sebagai anggota koperasi sehingga kelak mendapatkan akses untuk penggunaan PIRT.
C. Lingkungan		
1. Tidak ada sumber mata air	Tidak adanya alternatif sumber mata air di kawasan lahan garapan kelompok tani di saat musim kemarau berkepanjangan menyebabkan kekeringan dan gagal panen.	Pengeboran sumur mata air serta pengoperasian kembali torrent penampung air.

2.2 Laporan Pendampingan PT Pertamina Pp Asset 3 Subang Field Periode April – Juni 2020

Program Pertanian Organik Ranggawulung (Patra Rangga)

Program Kelompok Tani Patra Rangga merupakan program CSR yang mengusung konsep pertanian sehat ramah lingkungan dan berkelanjutan dengan melakukan kegiatan pertanian organik baik di kawasan Hutan Kota Ranggawulung, Kabupaten Subang, Jawa Barat, maupun secara praktik mandiri di kediaman anggota kelompok masing-masing. Program ini membina kelompok tani Patra Rangga yang beranggotakan 19 orang terdiri dari petani-petani penggarap di wilayah hutan kota Ranggawulung, Kabupaten Subang. Berikut ini adalah rencana kerja Program Kelompok Tani Patra Rangga 2020:

Rencana Kerja Program Kelompok Tani Patra Rangga 2020

No	Kegiatan	Indikator	Waktu	Sasaran
1	Optimalisasi produksi mol dan pupuk organik	Terlaksananya kegiatan produksi mol dan pupuk organik oleh seluruh anggota kelompok secara mandiri	Januari-Desember 2020	Kelompok Tani Patra Rangga
2	Pemeliharaan tanaman organik	Terlaksananya kegiatan pertanian tanpa penggunaan bahan kimia sintesis	Januari-Desember 2020	Kelompok Tani Patra Rangga
3	Pelatihan tanaman herbal	Terlaksananya pelatihan tanaman herbal dengan terlaksananya pendalaman materi dan praktik pengolahan produk tanaman herbal	April 2020	Kelompok Tani Patra Rangga dan Kelompok Herbal Cipta Rasa
4	Optimalisasi sumber daya di kawasan Hutan Kota Ranggawulung	Terlaksananya pembenahan terhadap asset saung toga dan sumber air	April-Juni 2020	Kelompok Tani Patra Rangga
5	Produksi olahan tanaman herbal jadi simplisia	Terlaksananya kegiatan produksi dan pemasaran terhadap produk olahan	Februari-Desember 2020	Kelompok Tani Patra Rangga dan Kelompok Herbal Cipta Rasa
6	Pembagian bibit tanaman	Terlaksananya pembagian bibit tanaman organik	Juni dan Desember 2020	Kelompok Tani Patra Rangga
7	Monitoring dan evaluasi	Terlaksananya monitoring dan evaluasi terhadap kegiatan kelompok tani dan kelompok herbal	Setiap 2 bulan sekali	Kelompok Tani Patra Rangga dan masyarakat sekitar

Berikut ini merupakan kegiatan-kegiatan yang sudah terlaksana pada program Kelompok Tani Patra Rangga:

Kegiatan Telaksana Program Kelompok Tani Patra Rangga 2020

No	Kegiatan	Indikator	Waktu	Sasaran
1	Pembagian bantuan masker dan hand sanitizer dalam rangka pencegahan Covid-19	Setiap anggota kelompok masing-masing mendapatkan satu buah masker kain dan satu buah hand sanitizer	9 April 2020 dan 29 April 2020	Kelompok Tani Patra Rangga dan Kelompok Herbal Cipta Rasa
2	Perencanaan rapat rutin dan benah kelompok	Pengurus kelompok berkumpul dan merencanakan agenda pertemuan benah kelompok dan perencanaan kegiatan kelompok selanjutnya	2 Juni 2020	Kelompok Tani Patra Rangga
3	Produksi produk olahan tanaman herbal	Terlaksananya kegiatan produksi olahan tanaman herbal dari proses panen, pencucian, penjemuran, hingga pengemasan	4 Juni, 26-30 Juni 2020	Kelompok Herbal Cipta Rasa
4	Monitoring dan evaluasi oleh Aliksa Organik	Terlaksananya kegiatan monitoring dan evaluasi terhadap kondisi kelompok tani dan kondisi lapang perkebunan	9 Juni 2020	Kelompok Tani Patra Rangga dan Kelompok Herbal Cipta Rasa
5	Pemeliharaan tanaman organik	Terlaksananya penanaman bahan baku untuk produksi produk olahan herbal	April-Juni 2020	Kelompok Tani Patra Rangga

Deskripsi Masing-Masing Kegiatan:

1. Pembagian bantuan masker dan hand sanitizer dalam rangka pencegahan Covid-19
Pembagian bantuan berupa masker diberikan oleh CARE IPB kepada seluruh anggota kelompok binaan program Kelompok Tani Patra Rangga sebagai bentuk kepedulian terhadap pencegahan pandemi Covid-19 yang tengah terjadi. Selain itu bantuan berupa hand sanitizer juga diberikan oleh Pertamina EP Subang Field kepada seluruh anggota kelompok dengan tujuan yang sama. Himbauan untuk meminimalisir kegiatan kelompok pun disampaikan agar tidak terjadi kegiatan yang menimbulkan kerumunan orang guna menghindari penyebaran virus Covid-19.



Gambar 6 Kegiatan Proses Produksi Pupuk Kandang

2. Perencanaan rapat rutin dan benah kelompok
Akibat dampak dari pandemi Covid-19 yang tengah terjadi di Indonesia, maka terhitung tanggal 18 Maret 2020 terbitlah himbauan untuk mengurangi aktivitas di luar rumah dan aktivitas yang melibatkan banyak orang berkumpul. Oleh karena itu beberapa kegiatan program Kelompok Tani Patra Rangga menjadi terhambat dan tertunda seperti pelatihan tanaman herbal yang seharusnya dilaksanakan pada bulan Maret 2020. Oleh karena itu, di era new normal direncanakanlah kegiatan kumpul kelompok untuk merencanakan kembali kegiatan-kegiatan yang telah tertunda sebelumnya dan merencanakan pula protokol kesehatan terhadap kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan selanjutnya.
3. Produksi produk olahan tanaman herbal
Kegiatan ini dilakukan oleh pengembangan dari kelompok tani Patra Rangga sehingga terbentuklah suatu kelompok herbal yang bernama Cipta Rasa. Kelompok ini terdiri dari ibu-ibu, istri petani, dan masyarakat sekitar yang fokus pada pendalaman mengenai khasiat tanaman obat-obatan dan produksinya. Kegiatan ini meliputi seluruh rangkaian sesuai SOP guna menghasilkan produk olahan yang higienis dan berkualitas, mulai dari penanaman, pemanenan, pensortiran, pencucian, perajangan, penjemuran, peracikan,

dan pengemasan. Setelah memproduksi berbagai macam ramuan jamu herbal berkhasiat dalam bentuk simplisia, kini kelompok Cipta Rasa mulai mengembangkan produk baru yaitu sirup bunga Rosella. Selain itu, saat ini kelompok sedang memenuhi pesanan sebanyak 133 buah produk jamu herbal dari PT Pertamina EP Subang Field.



Gambar 7 Produksi Sirup Bunga Rosella

4. Monitoring dan evaluasi

Kegiatan monitoring dan evaluasi dilaksanakan secara rutin oleh Aliksa Organik yaitu selama sekali setiap dua bulan. Namun, karena terhalang pandemi Covid-19, maka kegiatan monitoring dan evaluasi ini baru bisa terlaksana pada tanggal 9 Juni 2020 yang mana seharusnya kegiatan telah terlaksana pada bulan Maret sebelumnya. Kegiatan dilakukan secara minim peserta dan lokasi guna meminimalisir dampak penyebaran Covid-19. Monitoring dan evaluasi dilakukan dengan menemui perwakilan anggota kelompok tani Patra Rangka, perwakilan anggota kelompok herbal Cipta Rasa, serta observasi lapang ke perkebunan.



Gambar 8 Kegiatan Monitoring dan Evaluasi oleh Aliksa Organik

5. Pemeliharaan tanaman organik

Kegiatan ini meliputi penyemaian, penanaman, perawatan, serta pemanenan pada tanaman baik tanaman obat, buah-buahan, dan sayur-sayuran yang digarap oleh masing-masing anggota kelompok tani. Konsep pemeliharaan tanaman organik ini ialah

dengan tidak menggunakan bahan kimia sintesis sama sekali pada setiap perlakuan pada tanaman. Pemeliharaan dilakukan dengan menggunakan mol dan pupuk organik. Selain itu hasil panen dari tanaman organik juga digunakan sebagai bahan baku untuk memproduksi produk olahan simplisia.



Gambar 9 Kegiatan Penanaman Tanaman Organik

Capaian Indikator Kuantitatif

Hasil pendampingan disajikan dalam bentuk tabel. Berdasarkan kegiatan yang telah terlaksana, salah satu indikator penting untuk mengukur keberhasilan suatu program adalah capaian indikator kuantitatif. Berikut ini disajikan capaian indikator kuantitatif Program Kelompok Tani Patra Rangga.

No	Indikator kuantitatif	April 2020	Mei 2020	Juni 2020
1	Jumlah Anggota	19 orang	19 orang	19 orang
2	Jumlah produksi mol	50 liter	50 liter	50 liter
3	Jumlah produksi pupuk kandang	350 kg	350 kg	350 kg
5	Jumlah TOGA	20 jenis	20 jenis	20 jenis
7	Jumlah produksi ramuan jamu herbal	25 pcs	25 pcs	150 pcs

Capaian Indikator Kualitatif

Salah satu indikator penting untuk mengukur keberhasilan suatu program adalah indikator outcome kualitatif. Berikut ini disajikan capaian indikator outcome kualitatif Program Kelompok Tani Patra Rangga:

Indikator Outcome	Hasil Penilaian Secara Kualitatif
D. Sosial	
4. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan anggota kelompok	Anggota kelompok mampu menerima pengetahuan baru dan memiliki keinginan untuk belajar mengenai pertanian organik serta kesadaran untuk menerapkan pertanian organik tersebut meningkat.
5. Perluasan dampak program terhadap masyarakat di luar anggota kelompok	Manfaat yang dirasakan selain oleh anggota kelompok tani Patra Rangga juga dirasakan oleh petani-petani di luar anggota kelompok karena anggota kelompok mampu menyampaikan dan menyebarkan pengetahuan yang telah didapatkan. Selain itu terbentuk pula kelompok herbal yang anggota nya terdiri dari istri-istri petani anggota kelompok.
6. Terbentuknya satu kelompok herbal	Kelompok herbal merupakan pengembangan dari kelompok utama yaitu kelompok tani Patra Rangga yang fokus pada pendalaman materi mengenai khasiat tanaman obat-obatan dan pengolahan produksi sehingga dihasilkan suatu produk bernilai jual. Anggota kelompok herbal terdiri dari ibu-ibu, istri petani, dan masyarakat sekitar yang tertarik dan mau belajar bersama. Kegiatan yang dilakukan ialah pengumpulan bahan baku produksi, peracikan dan pengemasan produk, pemasaran, serta tata administrasi penjualan.
E. Ekonomi	
3. Biaya produksi menurun	Pembuatan mol dan pupuk organik secara mandiri mampu menekan biaya yang dikeluarkan oleh petani untuk membeli

	pupuk kimia dikarenakan mol dan pupuk yang diproduksi sendiri menggunakan bahan-bahan yang didapat dari potensi lokal.
4. Produksi produk ramuan jamu herbal	Kelompok herbal Cipta Rasa kini telah memulai produksi produk olahan simplisia menjadi ramuan jamu herbal berkhasiat. Adapun macam-macam jenis khasiat yang dihasilkan dari produksi ini antara lain: penyakit stroke, hipertensi, asam urat, pegal linu, diabetes, nyeri sendi, kolestrol, asam lambung, dan jamu prostat penambah stamina. Kegiatan produksi dan pemasaran ini dapat meningkatkan ekonomi kelompok melalui pendapatan yang didapatkan dari hasil penjualan.
F. Lingkungan	
2. Dampak terhadap lingkungan	Pertanian organik yang diterapkan oleh para petani Patra Rangga mampu menciptakan pertanian yang ramah lingkungan tidak merusak struktur tanah serta menghasilkan pangan yang sehat aman dikonsumsi.

Kendala-Kendala/Hambatan

Indikator Outcome	Kendala/Hambatan	Saran tindak lanjut/Perbaikan
D. Sosial		
2. Komunikasi dengan pihak stakeholder terkait	Kurangnya koordinasi dan bentuk kerja sama dengan pihak Kwarda dan DLH mengakibatkan kegiatan perkemahan pramuka yang berlangsung setahun sekali merusak dan mengotori lahan	Kesepakatan hitam di atas putih mengenai kerja sama dengan pihak Kwarda dalam pencegahan kerusakan yang diakibatkan adanya kegiatan perkemahan atau relokasi lahan

	Garapan milik anggota kelompok.	garapan anggota yang terkena dampak kerusakan.
E. Ekonomi		
2. Izin Produk Industri Rumah Tangga	Belum adanya izin PIRT untuk melakukan produksi produk olahan sehingga pemasaran yang dilakukan belum dapat dilakukan secara maksimal.	Berkolaborasi dengan koperasi Rumah Inspirasi sebagai anggota koperasi sehingga kelak mendapatkan akses untuk penggunaan PIRT.
F. Lingkungan		
2. Tidak ada sumber mata air	Tidak adanya alternatif sumber mata air di kawasan lahan garapan kelompok tani di saat musim kemarau berkepanjangan menyebabkan kekeringan dan gagal panen.	Pengeboran sumur mata air serta pengoperasian kembali torrent penampung air.

III. PENUTUP

Berdasarkan hasil pendampingan selama bulan Januari-Juni 2020, secara umum program dan kegiatan telah berjalan sesuai rencana kerja. Permasalahan utama dalam penyelenggaraan program antara lain adalah membangun motivasi peserta kegiatan, meminimalisasi ketergantungan terhadap pendamping serta membangun kreativitas dalam mencari peluang-peluang usaha. Berdasarkan permasalahan tersebut, beberapa masukan dan saran terkait dengan implementasi program ke depan antara lain: penyelenggaraan kegiatan yang dapat meningkatkan kebersamaan, kerjasama dan motivasi anggota program, pengembangan kemitraan dengan pemerintah lokal ataupun stakeholders lainnya, pengembangan inovasi-inovasi di setiap program dalam upaya memberikan value added bagi program maupun penerima manfaat.